

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan alasan pemilihan lokasi yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi yang dipilih memiliki unsur-unsur yang dikehendaki dalam permasalahan yang akan diangkat sebagai penelitian. Tahapan kegiatan dan waktu penelitian dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Tahapan Kegiatan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Sept 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Juni 2023	Agust 2023
Perencanaan Penelitian							
Inventarisasi Pustaka							
Penyusunan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Revisi Proposal Usulan Penelitian							
Observasi dan Pengumpulan Data							
Pengolahan dan Analisis Data							
Penulisan Hasil Penelitian							
Seminar Kolokium							
Revisi Kolokium							
Sidang Skripsi							

3.2 Metode Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode survei yang dilakukan kepada anggota kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Kerlinger (1973), penelitian menggunakan metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga akan ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, pengaruh, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini data yang akan digunakan berbentuk angka yang selanjutnya akan diolah untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu pengaruh dari unsur modal sosial terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antar variabel.

3.3 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian dapat disebut juga sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Terdapat 13 kelompok tani yang berada di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan dipilih secara *Purposive* yaitu pada anggota Kelompok Tani Cipigan Insan Mandiri dengan jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 49 responden. Kelompok tani tersebut telah menjalankan kegiatan kelompok lebih dari 12 tahun dan kelompok tani tersebut dapat dikatakan sebagai kelompok tani pelopor karena kelompok tani ini berperan dalam menciptakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan baru untuk kemudian kegiatan-kegiatan kelompok tersebut dapat di adopsi oleh kelompok tani lainnya yang berada di Desa Setiawaras. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Kelompok Tani Insan Mandiri dipilih karena unsur-unsur modal sosial yang dikehendaki sebagai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian terdapat pada anggota kelompok tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan *interview* yang dilakukan secara terstruktur kepada anggota kelompok tani selaku responden dengan menggunakan angket atau kuisioner yang telah disiapkan beberapa pertanyaan atau pernyataan sekaligus dengan alternative jawaban.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi literatur seperti buku-buku, jurnal penelitian, internet, dan dokumen dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Sugiyono (2018), menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan persepsi dari berbagai istilah dan variabel serta untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan definisi dari setiap variabel yang digunakan, maka diberikan batasan pada setiap variabelnya agar jelas dalam pemahaman mengenai pemahaman dan operasional pada penelitian ini.

3.5.1 Definisi Variabel

Kerlinger (1973), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kontruk (*conructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel ini dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Variabel dikatakan juga sebagai suatu kualitas dimana peneliti dapat mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

1. Modal sosial merupakan kemampuan suatu individu dalam kelompok untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dengan dilandasi beberapa unsur seperti kepercayaan, nilai-nilai, norma, jaringan, hubungan timbal balik, dan sebagainya.

1) Kepercayaan adalah rasa saling percaya antar sesama petani berupa bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya dengan didasari oleh keyakinan bahwa pihak lain akan melakukan hal sesuai

dengan yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.

- 2) Jaringan dalam modal sosial adalah hubungan dengan individu atau kelompok yang diperlukan untuk menjaga hubungan tetap sinergi dan kompak sehingga muncul keakraban antara sesama yang menjadi ciri khas. Jaringan dapat memberikan keuntungan berupa pertukaran informasi serta kerjasama dalam penyelesaian masalah yang lebih efektif dan efisien.
 - 3) Norma adalah kaidah-kaidah yang mengatur pola hidup atau tatacara dalam bermasyarakat. Berisi tentang pedoman atau aturan yang dihasilkan dari pemikiran masyarakat itu sendiri mengenai hal baik dan buruk dalam bermasyarakat.
 - 4) Hubungan timbal balik adalah bentuk sikap saling bertukar kebaikan dengan saling membantu dan saling mengutamakan kepentingan bersama.
 - 5) Nilai-nilai adalah unsur yang dijadikan sebagai motor penggerak yang membentuk suatu partisipasi individu dalam menjalankan kelompok. Nilai-nilai tersebut mengenai etos kerja atau semangat bekerja keras, harmonisasi atau keselarasan antar sesama individu selaku anggota, kompetisi dan pencapaian suatu prestasi.
 - 6) Partisipasi adalah kemampuan individu dalam melibatkan diri serta berperan aktif dalam hubungan sosial. Kemampuan individu ini dapat memberikan pola hubungan yang sinergitas dan memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk hubungan sosial.
2. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan hubungan sosialnya. Terdapat pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda-beda dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan suatu tingkat kesejahteraan.

3.5.2 Operasional Variabel

Pengaruh antara unsur modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani di Desa Setawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya dilihat dari variabel yang dibedakan menjadi 2 bagian yaitu variabel bebas (variabel

independen) merupakan variabel yang berperan untuk memberikan pengaruh atau sebab terjadinya perubahan dan variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas terdiri dari unsur-unsur modal sosial sedangkan variabel terikat terdiri dari tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani. Operasional variabel yang digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel unsur-unsur modal sosial dan nilai dari tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Skor
Kepercayaan (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan antara anggota kelompok tani dengan ketua atau pengurus 2. Kepercayaan antar sesama anggota kelompok tani 3. Kepercayaan antara anggota kelompok tani dengan pendamping 	Ordinal	1 - 5
Jaringan (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan antar sesama anggota kelompok tani 2. Jaringan antara kelompok tani dengan pihak lain 	Ordinal	1 - 5
Norma (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan 2. Sanksi 3. Keadilan 	Ordinal	1 - 5
Hubungan Timbal Balik (X_4)	Kepedulian sosial antara sesama anggota kelompok tani	Ordinal	1 - 5
Nilai-nilai (X_5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etos kerja 2. Harmonisasi 3. Kompetisi 4. Prestasi 	Ordinal	1 - 5
Partisipasi (X_6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Kemampuan menyampaikan pendapat 	Ordinal	1 - 5
Kesejahteraan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan dan Gizi 2. Pendidikan 3. Ketenagakerjaan 4. Taraf dan Pola Konsumsi 5. Perumahan dan Lingkungan 6. Kemiskinan 7. Sosial lainnya 	Ordinal	1 - 5

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian layak untuk digunakan atau tidak. Instrumen dinyatakan layak apabila telah melalui tahapan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan nilai valid suatu instrumen agar data yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek data atau responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Rumus koefisien korelasi atau korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy}	: Koefisien X dan Y
N	: jumlah responden
X	: skor butir X
Y	: skor butir Y

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan instrument valid atau tidak valid adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total pada setiap variabel. Menurut pendapat dari Sugiyono (2013), kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui suatu pertanyaan atau pernyataan itu valid atau tidak yaitu jika $r_{xy} \geq 0,03$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika $r_{xy} < 0,03$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menurut pendapat dari Eko Putro S (2015), menyatakan bahwa reliabilitas dalam bahasa Indonesia yaitu *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* apabila instrument tersebut memberikan hasil yang tetap atau konsisten jika di gunakan berkali-kali pada objek penelitian yang sama. Uji reliabilitas instrument menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11}	: reliabilitas instrument
$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
σ_t^2	: varians total
k	: banyaknya butir pertanyaan

Menurut pendapat Haryono (2008), tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala α dari 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai α atau semakin mendekati nilai 1 maka semakin tinggi reliabilitas instrument pengukuran. Reliabilitas instrumen berdasarkan nilai α dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Interpretasi Nilai α terhadap Reliabilitas Instrument

Alpha (α)	Tingkat Reliabilitas
$0,00 < r < 0,20$	Tidak Reliabel
$0,20 < r < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel

3.6.2 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013), analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mengukur variabel penelitian dalam penelitian, sebelumnya dapat dibuatkan model pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian seperti tabel distribusi frekuensi dan dilakukan pengukuran dengan skala *Likert*.

Riduwan (2009), skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dialami. Variabel-variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel yang dapat diukur dengan cara pemberian skor. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pengukuran instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan perhitungan skor setiap instrument memiliki tingkatan sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 termasuk kedalam kategori Sangat Rendah (SR).
- 2) Alternatif jawaban dengan pilihan Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 termasuk kedalam kategori Rendah (R).
- 3) Alternatif jawaban dengan pilihan Kurang Setuju (KS) diberi skor 3 termasuk kedalam kategori Cukup Tinggi (CT).
- 4) Alternatif jawaban dengan pilihan Setuju (S) diberi skor 4 termasuk kedalam kategori Tinggi (T).
- 5) Alternatif jawaban dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi (ST).

Untuk mengetahui nilai dari setiap item pertanyaan maka dalam penentuan interval dari setiap kategori dapat dihitung dengan menggunakan rumus interval menurut Rusidi (1992) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$i = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

Keterangan :

- i = interval
- R = Jumlah Responden
- SK_{ti} = Skor Tertinggi
- SK_{tr} = Skor Terendah
- P = Jumlah Pertanyaan
- K = Jumlah Kategori

Interval penilaian untuk menentukan kategori pada setiap butir soal yang disajikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Interval Penilaian Kuisisioner per Butir Soal

STS	TS	KS	S	SS
49 - 88	89 - 127	128 - 166	167 - 205	206 - 245

Interval penilaian untuk menentukan kategori pada setiap indikator yang disajikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Interval Penilaian Kuisisioner per Indikator

Variabel	Indikator	Kategori				
		SR	R	CT	T	ST
X ₁	X _{1,1} Kepercayaan antara anggota kelompok tani dengan ketua atau pengurus (4 butir)	196 – 352	353 - 509	510 - 666	667 – 823	824 – 980
	X _{1,2} Kepercayaan antar sesama anggota kelompok tani (3 butir)	147 – 264	265 - 382	383 - 499	500 – 617	618 – 735
	X _{1,3} Kepercayaan antara anggota kelompok tani dengan pendamping (3 butir)	147 – 264	265 - 382	383 - 499	500 – 617	617 – 735
X ₂	X _{2,1} Jaringan antar sesama anggota kelompok tani (4 butir)	196 – 352	353 - 509	510 - 666	667 – 823	824 – 980
	X _{2,2} Jaringan antara kelompok tani dengan pihak lain (6 butir)	294 – 529	530 - 764	765 - 999	1.000 – 1234	1.235 – 1.470
X ₃	X _{3,1} Peraturan (5 butir)	245 – 441	442 - 637	638 - 833	834 – 1.029	1.030 – 1.225
	X _{3,2} Sanksi (2 butir)	98 – 176	177 - 254	255 - 333	334 – 411	412 – 490
	X _{3,3} Keadilan (3 butir)	147 – 264	265 - 382	383 - 499	500 – 617	618 – 735
X ₄	Kepedulian sosial antara sesama anggota kelompok tani (6 butir)	294 – 529	530 - 764	765 - 999	1.000 – 1.234	1.235 – 1.470
X ₅	X _{5,1} Etos kerja (2 butir)	98 – 176	177 - 254	255 - 333	334 – 411	412 – 490
	X _{5,2} Harmonisasi (3 butir)	147 – 264	265 - 382	383 - 499	500 – 617	618 – 735
	X _{5,3} Kompetisi (1 butir)	49 – 88	89 – 127	128 - 166	167 – 205	206 – 245
	X _{5,4} Prestasi (1 butir)	49 – 88	89 – 127	128 - 166	167 – 205	206 – 245
X ₆	X _{6,1} Kehadiran (4 butir)	196 – 352	353 - 509	510 - 666	667 – 823	824 – 980
	X _{6,2} Kemampuan dalam menyampaikan pendapat (4 butir)	196 – 352	353 - 509	510 - 666	667 – 823	824 – 980
Y	Y ₁ Kesehatan dan Gizi (5 butir)	245 – 441	442 - 637	638 - 833	834 – 1.029	1.030 – 1.225
	Y ₂ Pendidikan (2 butir)	98 – 176	177 - 254	255 - 333	334 – 411	412 – 490
	Y ₃ Ketenagakerjaan (2 butir)	98 – 176	177 - 254	255 - 333	334 – 411	412 – 490
	Y ₄ Taraf dan Pola Konsumsi (1 butir)	49 – 88	89 – 127	128 - 166	167 – 205	206 – 245
	Y ₅ Perumahan dan Lingkungan (3 butir)	147 – 264	265 - 382	383 - 499	500 – 617	618 – 735
	Y ₆ Kemiskinan (1 butir)	49 – 88	89 – 127	128 - 166	167 – 205	206 – 245
	Y ₇ Sosial lainnya (1 butir)	49 – 88	89 – 127	128 - 166	167 – 205	206 – 245

Interval penilaian untuk menentukan kategori pada setiap varabel yang disajikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Interval Penilaian Kuisisioner per Variabel

Variabel	Kategori				
	SR	R	CT	T	ST
Kepercayaan (X ₁)	494 – 882	883 – 1.274	1.275 – 1.666	1.667 – 2.058	2.059 – 2.450
Jaringan (X ₂)	494 – 882	883 – 1.274	1.275 – 1.666	1.667 – 2.058	2.059 – 2.450
Norma (X ₃)	494 – 882	883 – 1.274	1.275 – 1.666	1.667 – 2.058	2.059 – 2.450
Hubungan Timbal Balik (X ₄)	294 – 529	530 – 764	765 – 999	1.000 – 1.234	1.235 – 1.470
Nilai-Nilai (X ₅)	343 – 617	618 – 891	892 – 1.166	1.167 – 1.440	1.441 – 1.715
Partisipasi (X ₆)	392 – 705	706 – 1.019	1.020 – 1.332	1.333 – 1.646	1.647 – 1.960
Kesejahteraan (Y)	735 – 1.323	1.324 – 1.911	1.912 – 2.499	2.500 – 3.087	3.088 – 3.675

Interval penilaian untuk menentukan kategori pada nilai unsur modal sosial yang disajikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Interval Penilaian Kuisisioner Unsur Modal Sosial

SR	R	CT	T	ST
2.499 - 4.498	4.499 - 6.497	6.498 - 8.497	8.498 - 10.495	10.496 - 12.495

Data selanjutnya dianalisis menggunakan nilai tertimbang (NT). Nilai tertimbang (NT) merupakan persentase nilai yang berasal dari pengukuran indikator-indikator atau variabel yang digunakan. Untuk mengetahui nilai tertimbang dari setiap indikator dapat dihitung dengan rumus menurut Djoni (2008) sebagai berikut:

$$NT = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Ideal atau Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

2. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan menurut Muhson, A. (2015), dilihat dari nilai probabilitas (*Asymtotic Sigificance*) yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar

daripada 0,05 maka distribusi dari data adalah normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai tabel Anova pada hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity* menggunakan program SPSS dengan dasar keputusan apabila nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 5 persen maka hubungannya bersifat linear sedangkan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen maka hubungannya tidak bersifat linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Model regresi ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan jika dilihat dari nilai *Tolerance* yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Metode Transformasi Data

Data yang digunakan dalam melakukan perhitungan melalui analisis regresi harus berskala interval atau rasio. Karena data yang diperoleh sebelumnya adalah data berskala ordinal, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI). Proses transformasi data skala ordinal ke skala interval dapat dilakukan dengan bantuan dari program komputer yaitu menggunakan program *Microsoft Excel*. Langkah dalam mentransformasikan data tersebut adalah dengan menginput nilai data hasil kuisisioner kedalam program *Microsoft Excel* kemudian diolah dengan cara mentransformasikan semua data hasil kuisisioner menggunakan *Metode Successive*

Interval (MSI) kemudian total dari setiap jawaban responden tersebut dapat digunakan dalam melakukan analisis statistik parametrik regresi linear berganda.

4. Analisis Statistik Parametrik

Analisis data secara kuantitatif menggunakan analisis statistik inferensial parametrik. Model analisis yang akan digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Tujuan regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap suatu variabel dependen (terikat).

Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linear antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Hubungan garis lurus atau linear antara variabel independen dengan masing-masing variabel dependen dapat disampaikan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y	: kesejahteraan
a	: konstanta
b_1, b_2, \dots, b_n	: nilai koefisien regresi
X_1	: kepercayaan
X_2	: jaringan
X_3	: norma
X_4	: hubungan timbal balik
X_5	: nilai-nilai
X_6	: partisipasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besar persentase pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya persentase koefisien determinasi (r^2) dua variabel bebas atau lebih dapat dilihat pada kolom tabel *Model Summary* di program SPSS.

3.6.3 Uji Analisis Data

Pengujian yang digunakan dalam mengukur pengaruh unsur-unsur modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani sebelumnya ditentukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (r^2). Besar nilai persentase dari koefisien determinasi pada data yang akan di uji kemudian akan menentukan

penggunaan alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana atau analisis regresi linear berganda. Setelah didapatkan besar nilai persentase dari koefisien determinasi (r^2), maka selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan menggunakan Uji F untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan Uji T untuk menganalisis adanya pengaruh secara parsial masing-masing variabel dependent terhadap variabel independent.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan dapat memberikan pengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Sebelum membandingkan F hitung dengan F tabel, perlu ditentukan taraf atau tingkatan signifikansi (α). Pada penelitian ini, nilai taraf signifikansi yang akan digunakan adalah 5 persen. Untuk menentukan nilai dari F hitung dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hit}} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

$$= \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

$$F \text{ tabel} = F(k ; n - k)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen (X)

Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial dapat memberikan pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Analisis uji t

pada regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficient* dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = b_i / S_{b_i}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

b_i : koefisien regresi variabel bebas ke-i

S_{b_i} : simpangan baku regresi

Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh secara parsial.